

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWI TENTANG PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI AKPER DIRGAHAYU SAMARINDA

Yulieta Lehyun Jo

Jurusan Keperawatan, STIKES Dirgahayu Samarinda
Jl. Pasundan Nomor 21 Kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu
Kota Samarinda Kalimantan Timur Kode Pos 75122

email: yulietajho@gmail.com

Kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak ketiga pada perempuan di dunia setelah kanker payudara. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 90- 100 kasus per 100 ribu penduduk. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja akan pentingnya pencegahan kanker serviks. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan mahasiswi tentang pencegahan kanker serviks. Penelitian berbentuk kuasi eksperimen. Sampel diambil 83 responden. Data analisis dengan regresi logistik ordinal dan uji Wilcoxon. Berdasarkan analisis diperoleh hasil : Tidak terdapat pengaruh usia terhadap pengetahuan ($p = 0,796$). Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ($p = 0,010$). Tidak terdapat pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan ($p = 0,192$). Ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan pada kelompok intervensi ($p = 0,001$). Penyuluhan kesehatan mempunyai pengaruh dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks.

Kata kunci : Penyuluhan kesehatan, pengetahuan tentang kanker serviks, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Menurut data Globocan 2008, kanker serviks di seluruh dunia mencapai 530.232 kasus. Asia memiliki 312.990 kasus kanker serviks atau sekitar 59 persen. Baik dari jumlah global maupun di Asia, 58 persen meninggal. Kanker serviks merupakan kanker terbanyak nomor dua di seluruh dunia. WHO dalam jurnal yang diterbitkan pada tahun 2007 dengan judul: "HPV (Human Papilloma Virus) and Cervical Cancer in The World 2007

Report" mengatakan diperkirakan 15.050 kasus baru kanker serviks muncul setiap tahunnya dan sebanyak 7.566 kasus kematian terjadi akibat kanker serviks di Indonesia Dalimartha (2004) dalam Ashri (2012).

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya gangguan pada pengendalian pertumbuhan, lokalisasi, dan kematian sel normal (Tan. I, 2010). Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan jenis kanker terbanyak nomor tiga di kalangan perempuan di

dunia setelah kanker payudara (Prayitno, 2014).

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 90-100 kasus per 100 ribu penduduk, di mana ditemukan 200.000 kasus baru setiap tahunnya, dan setiap jam dipastikan satu orang wanita meninggal dikarenakan oleh kanker ini di Indonesia. Penyakit ini sebenarnya dapat dicegah keganannya apabila diketahui lebih awal (Pondaag, 2013). Data RSUD A Wahab Syahrani Samarinda, Kalimantan pada tahun 2011 tercatat bahwa setiap tahun terdeteksi sebanyak 240 orang penderita kanker serviks, 150 penderita kanker payudara per tahun, dan 75 penderita kanker indung telur per tahun. Salah satu penyebab terjadinya kanker serviks adalah melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia dini, serta sering berganti – ganti pasangan. (Prayitno, 2014).

Promosi kesehatan terutama kesehatan reproduksi pada remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja puteri akan pentingnya pencegahan tentang kanker serviks. Oleh karena itu pentingnya pemberian informasi tentang upaya – upaya pencegahan kanker serviks secara dini pada remaja puteri.

Tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa Akper Dirgahayu Samarinda, karena mahasiswa termasuk dalam kelompok remaja yang perlu diberikan informasi tentang bahaya dan pencegahan kanker serviks dan karena mahasiswa Akper Dirgahayu merupakan calon – calon petugas kesehatan yang nantinya akan terjun ke dalam dunia kerja dan bertemu dengan masyarakat umum yang banyak

mengalami berbagai masalah kesehatan salah satunya adalah kanker serviks, sehingga di perlukan pembekalan pada diri mahasiswa – mahasiswa tersebut, sehingga mahasiswa dapat melakukan penyuluhan dengan baik.

Masih kurangnya tingkat pengetahuan mahasiswa Akper Dirgahayu Samarinda tentang bahaya dan pencegahan kanker serviks, sehingga pertanyaan penelitian yang diajukan adalah : “ apakah penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan kanker serviks di Akper Dirgahayu, Samarinda, Kalimantan Timur, tahun 2015? ”

TUJUAN UMUM

Tujuan umum dilakukan penelitian ini yakni untuk diketahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang cara – cara pencegahan kanker serviks di Akper Dirgahayu Samarinda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa yang kuliah di Akper Dirgahayu, Samarinda, Kalimantan Timur, dan sampel pada penelitian ini diambil dengan cara menggunakan rumus Thabane (2004) :

$$n > 50 + 8m$$

dimana m adalah jumlah dari variabel bebas, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 50 + 8 \cdot m \\ &= 50 + 8 \cdot 4 \\ &= 50 + 24 \\ &= 74 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jumlah responden ditempat penelitian yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 83 orang, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil semua responden yang ada di semester 5. Dengan jumlah kelompok intervensi sebanyak 62 orang dan kelompok kontrol 21 orang.

TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Akper Dirgahayu, Samarinda, Kalimantan Timur dari bulan Agustus 2014 sampai dengan Januari 2015.

ALAT PENGUMPULAN DATA

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuisiner) dengan mengacu pada kerangka konsep. Uji validitas dan reabilitas pertama dilakukan pada mahasiswa semester 3 STIK Sint Carolus dengan jumlah responden 32 orang dengan 40 item pertanyaan, didapatkan nilai alfa Cronbach $0,296 < 0,6$ dan hanya 7 item pertanyaan valid. Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas kedua pada mahasiswa semester 5 STIK Sint Carolus dengan jumlah responden 21 orang dan penambahan 60 item pertanyaan, didapatkan nilai alfa Cronbach $0,901 > 0,6$ dengan 33 item pertanyaan yang valid.

METODE PENGUMPULAN DATA

1. Setelah proposal mendapat persetujuan dari koordinator dan pembimbing, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membawa surat permohonan dari STIK Sint Carolus yang ditujukan kepada direktur Akper Dirgahayu Samarinda

serta menjelaskan tujuan dan metode penelitian yang akan dilakukan.

2. Peneliti melakukan pendekatan kepada mahasiswi – mahasiswi Akper Dirgahayu, serta menjelaskan tujuan, prosedur, dan metode penelitian kepada mahasiswi yang akan menjadi calon responden.
3. Bila calon responden setuju, diberi lembar persetujuan untuk ditanda tangani.
4. Pelaksanaan penelitian yang pertama adalah membagikan kuisiner pretest dan responden di berikan waktu 15 menit untuk mengisi kuisiner, setelah itu diberi jeda selama 10 menit sambil peneliti mempersiapkan diri, media, dan lingkungan untuk intervensi penyuluhan kesehatan. Setelah responden siap untuk diberikan intervensi, peneliti melaksanakan penkes tentang penyakit dan pencegahan kanker serviks. Setelah pemberian materi, responden diberi jeda waktu untuk istirahat selama 10 menit untuk menghindari kejenuhan pada responden, setelah responden kembali merasa nyaman, peneliti mengukur kembali tingkat pengetahuan responden dengan cara memberikan kuisiner post test untuk diisi oleh responden. Semua data yang telah diisi dikumpulkan kepada peneliti untuk nantinya diolah menggunakan SPSS.

ANALISIS DATA

- a. Analisis univariat Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dari variabel independen atau variabel dependen
- b. Multivariat

1) Uji Pengaruh

Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah regresi logistik Ordinal, konsep dasar regresi logistik peneliti bidang ilmu Keperawatan dapat mengkaji tingkat probabilitas suatu pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks pada mahasiswi (kelompok kontrol dengan kode = 0 dan kelompok intervensi dengan kode = 1). Sedangkan variabel – variabel bebasnya terdiri dari variabel – variabel Independen, pada penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks (X1), umur (X2), dan sumber informasi (X3). (Susilo, 2014). Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik ordinal untuk menelaah pengaruh variabel – variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang memiliki kategori lebih dari 2 (dua) dan memiliki peringkat data. (Susilo, 2014).

2) Uji Beda Berpasangan

Pada penelitian ini uji beda dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan (yang memiliki data dengan skala ordinal) sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan pada kelompok intervensi, dengan menggunakan uji statistik dengan 9 tingkat kemaknaan 95% (α): 0,05 uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon, menggunakan komputer program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Univariat Statistik Deskriptif

a. Gambaran Umum Responden

Hasil penelitian karakteristik demografi responden berdasarkan usia, jurusan SMA, pengetahuan pretest kel.intervensi dan kel.kontrol dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini

Tabel 5.1 karakteristik demografi responden

N	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1.	Usia		
	20-35 tahun	69	83,1
	< 20 tahun - >35 tahun	14	16,9
2.	Jurusan SMA		
	IPA	46	55,4
	IPS	20	24,1
	SMK	17	20,5
3.	Pengetahuan: pretest kel.intervensi		
	Peng- cukup (56% -74%)	39	62,9
	Peng- baik >75 %	23	37,1
4.	Pengetahuan: pretest kel.kontrol		
	Peng- cukup (56% -74%)	13	61,9
	Peng- baik >75 %	8	38,1

(Sumber : Data Primer Diolah)

1. Usia

Pada tabel 5.1 dapat dilihat dari 83 responden, terdapat 83,1 % (69 responden) berusia diantara 20 - 35 tahun, dan usia < 20 tahun - > 35 tahun sebanyak 16,9 % sebanyak 14 orang. Dari data yang di olah didapatkan bahwa usia responden yang berada < 20 tahun adalah

sebanyak 13 orang berusia 19 tahun, sedangkan yang berusia > 35 adalah 1 orang responden dengan usia 37 tahun. Data tersebut diatas menghasilkan kesimpulan bahwa responden sudah berada pada usia subur atau 10 reproduktif dan sudah mendapatkan materi perkuliahan tentang maternitas (kanker serviks).

2. Jurusan SMA

Hasil penelitian karakteristik demografi responden berdasarkan latar belakang pendidikan dan jurusan di Sekolah Menengah Atas terlihat pada tabel 5.2 berikut ini : dapat terlihat dari 83 responden, terdapat 55,4% (46 responden) merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Atas dengan jurusan IPA, 24,1% lulusan IPS (20 responden), dan jurusan SMK dengan berbagai jurusan diantaranya akuntansi, multimedia, farmasi, dan lain – lain sebanyak 20,5% (17 responden).

3. Pengetahuan Pretest Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks dilakukan pengukuran pengetahuan mahasiswi. Tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebesar 62,9 % (39 orang) berada dalam kriteria pengetahuan cukup, dan sebesar 37,1 % (23 orang) berpengetahuan baik tentang materi yang diberikan mengenai kanker serviks. 21 orang responden pada kelompok kontrol ada 13 orang yang memiliki pengetahuan cukup dengan persentase sebesar 61,9 %, dan sebanyak 38,1 (8 orang) memiliki pengetahuan yang baik. Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa

responden memiliki tingkat pengetahuan pada level cukup dan baik, tidak didapatkan responden yang berpengetahuan kurang baik di kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, analisis peneliti hal ini mungkin terjadi dikarenakan mahasiswi semester 5 Akper Dirgahayu sudah pernah terpapar dan mendapatkan materi seputar kanker serviks pada mata ajar Keperawatan Maternitas, sehingga pada saat menjawab pertanyaan kuisioner responden masih dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, hal ini sejalan dengan teori Budiman & Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pengalaman, dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah pengalaman belajar responden.

4. Peningkatan Pengetahuan

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks akan dilihat peningkatan pengetahuan pada responden, hal itu dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.2 Distribusi tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan

N o	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1.	Pengetahuan tidak meningkat	13	21,0
2.	Pengetahuan meningkat	26	41,9
3.	Pengetahuan tetap	23	37,1

Total	62	100
--------------	----	-----

(Sumber : Data Primer Diolah)

Dari hasil diatas dapat terlihat bahwa dari total 62 responden yang mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks sebanyak 41,9% (26 responden) mengalami peningkatan pengetahuan, dan sebanyak 37, 1% (23 responden) pengetahuannya tetap, sedangkan pada 13 orang responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini mungkin disebabkan karena pada saat diberikan penyuluhan suasana tempat penyuluhan yang ramai dan responden yang banyak sehingga responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan tidak bisa berkonsentrasi.

ANALISIS MULTIVARIAT

a. Menilai Kelayakan Model Fit

Tabel 5. 3 Penilaian Model Kesesuaian Model Fitting Information

	-2Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only final	28,208 20,045	8,164	3	,043

(Sumber : Data Primer Diolah)

Pada tabel 5.3 terlihat angka pada Intercept Only 28,208 dengan memasuka variabel independen -2Log Likelihood turun menjadi 20,045 dan signifikan pada $p = 0,043 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model dengan variabel independen penelitian (penyuluhan kesehatan, sumber informasi, dan usia) memberikan akurasi yang lebih baik untuk tingkat pengetahuan mahasiswi. Berdasarkan

fakta yang ditemukan pada saat penelitian ada peningkatan pengetahuan responden setelah di berikan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks, dan sebagian besar responden medapatkan informasi tentang kanker serviks melalui media elektronik yang pada saat ini sangat mudah di akses baik melalui televisi, radio maupun internet. Responden terbanyak juga berada pada usia reproduktif yaitu usia 20 taun – 35 tahun.

b. Menilai Keseluruhan Model

Tabel 5.4 Penilaian Keseluruhan Model Goodnes-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson Deviance	1,899 2,207	4 4	,754 ,698

(Sumber : Data Primer Diolah)

Pada tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa model ini memberikan informasi nilai model fit dengan data. Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Chi-square kecil ($p > 0,05$) sehingga nilai probabilitas tidak signifikan. Maka model ini tidak dapat menolak hipotesis nol, yaitu model sesuai dengan atau cocok dengan data.

c. Uji Pseudo R-Square

Tabel 5.5 Penilaian Pseudo R-Square

Cox and Snell	,094
Nagelkerke	,127
McFadden	,074

(Sumber : Data Primer Diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan nilai pseudo R-Square sebesar 0,94 (Cox and Snell), artinya bahwa variabel independen (penyuluhan kesehatan, usia dan sumber informasi kanker serviks)

yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen adalah sebesar 9,4% dan sisanya 90,6% (100% - 9,4%) dijelaskan oleh variabel diluar model. Berdasarkan analisa dari peneliti dari hasil yang didapatkan melalui uji determinasi nilai cox and snell 9,4% yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 9,4 %. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai tersebut perlu ditambahkan variabel – variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kanker serviks.

d. Uji Parameter Estimates

Tabel 5.6 Penilaian Parameter Estimates

	Estimates	df	Sig.
Threshold [katPPOST = 2]	1,756	3	,265
X2 usia	,331	3	,796
Location X1	1,392	3	,010
tindakan penykes			
X3 sumbinfo	,382	3	,192

(Sumber : Data Primer Diolah)

Pada tabel di atas dilihat dari nilai lokasi tingkat signifikansi usia 0,796 dengan nilai estimate 0,331, tindakan penyuluhan kesehatan 0,010 dengan nilai estimate 1,392, dan sumber informasi 0,192 dengan nilai estimate 0,382. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai Pvalue 0,05 yang berarti tidak ada signifikansi dalam pengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswi. Yang dimaksud dengan estimasi merupakan suatu metode dimana kita dapat memperkirakan nilai Populasi dengan memakai nilai sampel. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pondaag (2013) yang dilakukan pada siswi di SMA. N 1

Manado tahun 2013 yang menyatakan bahwa ada pengaruh penkes terhadap tingkat pengetahuan siswi.

ANALISIS UJI BEDA BERPASANGAN

Pada penelitian ini uji beda dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan (yang memiliki data dengan skala ordinal) sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan pada kelompok intervensi, dengan menggunakan uji statistik dengan tingkat kemaknaan 95% (α): 0,05 uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon (Ghozali, 2006).

Dari hasil Uji Wilcoxon didapatkan pada kelompok intervensi penyuluhan d diperoleh hasil pvalue < 0,05, sehingga H4 diterima, dengan kata lain disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Distribusi frekuensi terbesar 83,1 % (69 responden) berusia diantara 20 - 35 tahun.
2. Distribusi frekuensi terbesar sebanyak 55,4% (46 responden) merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Atas dengan jurusan IPA.
3. Distrbusi pengetahuan pretest pada kelompok intervensi menunjukkan 62,9 % (39 orang) berada dalam kriteria pengetahuan cukup, dan sebesar 37,1 % (23 orang) berpengetahuan baik.
4. Distribusi pengetahuan pretest pada kelompok kontrol sebanyak 13 orang yang memiliki pengetahuan cukup

- dengan persentase sebesar 61,9 %, dan sebanyak 38,1 (8 orang) memiliki pengetahuan yang baik.
5. Pada kelompok intervensi terdapat 41,9% (26 responden) mengalami peningkatan pengetahuan, dan 37,1% (23 responden) pengetahuannya tetap, sedangkan pada 21,0%(13 responden) tidak mengalami peningkatan pengetahuan.
 6. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan mahasiswi tentang pencegahan kanker serviks dengan p value 0,010.
 7. Tidak terdapat pengaruh usia terhadap pengetahuan mahasiswi tentang pencegahan kanker serviks dengan p value 0,796.
 8. Tidak terdapat pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan mahasiswi tentang pencegahan kanker serviks dengan p value 0,192.
 9. Ada perbedaan pengetahuan mahasiswi sebelum dan sesudah di berikan penkes dengan p value 0,001.

Saran

1. Pelayanan keperawatan
 - a. Peneliti menyarankan pada pelayanan keperawatan perlu melaksanakan penyuluhan tentang pencegahan kanker serviks agar pasien dan wanita usia subur dan beresiko dapat menghindari dan melakukan pencegahan dini terhadap kanker serviks
 - b. Perlunya perawat untuk selalu mengajarkan pasien dan wanita usia subur dan beresiko untuk melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

- c. Perlu dilakukan penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan tentang pencegahan kanker serviks
2. Pendidikan keperawatan
 - a. Pentingnya mahasiswa keperawatan untuk dapat memberdayakan dan menyebarluaskan kepada masyarakat informasi tentang kanker serviks
 - b. Pentingnya mahasiswa dan tenaga pendidikan keperawatan mampu memberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks.
3. Peneliti Lanjutan
 - a. Peneliti selanjutnya perlu juga meneliti tentang variabel independen lain yang mempengaruhi pengetahuan tentang kanker serviks seperti variabel sikap dan perilaku, karena pada penelitian ini peneliti hanya meneliti domain pengetahuan saja.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat juga melakukan penelitian dengan kelompok responden yang berbeda seperti ibu – ibu di dalam kelompok masyarakat, atau pada kelompok usia remaja dengan latar belakang pendidikan awam/ bukan tenaga kesehatan di masyarakat atau sekolah – sekolah.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap petugas kesehatan (perawat) yang mempunyai andil besar dalam dalam memberikan informasi kepada masyarakat dengan cara penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allender.A. Judith, & Rector. C, & Warner. D. Kristine. (2010). Community Health Nursing, Promoting & Protecting the

- Public's Health 7th Edition. Philadelphia : Wolters Kluwer Health, Lippicott Williams & Wilkins.
- Beanita,R.Nydia. (2012). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. Jurnal Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Universitas Diponegoro. eprints.undip.ac.id/.../Nydia_Rena_Benita_G2A00813. Diunduh 15 Februari 2015
- Bunga, L. Asnet & Tarigan, Emiliana. (2011). Panduan Riset Keperawatan Program S1 Keperawatan. Jakarta : STIK Sint Carolus
- Budiman & Riyanto, Agus (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Desen, Wan. (2008). Buku Ajar Onkologi Klinis. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dewi . S. M. N., Suryani. N., & Murdani. P. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng 1. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga vol.1 No. 1 (hal 57-66) : <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>.
- Ghozali, Imam. (2006). Statistik Non – Parametrik – Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit – Undip
- Imron, Moch & Munif, Amrul. (2010). Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta : Penerbit : Sagung Seto
- Kalimenta, Y, Karmitasari. (2013). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Manajemen Nyeri Pada Pasien Pre Operasi Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Operasi Laparatomi di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Jakarta : Koleksi Thesis Perpustakaan STIK Sint Carolus.
- Kholid, Ahmad. (2014). Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Jakarta. Penerbit : Rajawali Pers Maryati,
- Henny. (2010). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks. Jakarta : Koleksi skripsi perpustakaan STIK Sint Carolus
- Maulida, Ruhdi. (2013).Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri TENTANG Kebersihan Alat Kelamin di SMP Negeri 1 Permata Bener Meriah. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'Budiyah Banda Aceh. 180.241.122.205/.../RUDHI_MAU LIDA-121010210. Diunduh pada tanggal 15 Februari 2015
- Mubarak,I.W.,Chayatin,N.,Supardi & Rozikin, K. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan.Yogyakarta. Penerbit: Graha Ilmu.

- Newton, Susan & Hicky, M. Marrs. (2009). *Oncology Nursing Advisor : A Comprehensive Guide to Clinical Practice*. St. Louis, Missouri : Mosby Inc.
- Nugraheny, Esti. (2010). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Perilaku Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Ditinjau Dari Umur Pada Guru SMA di Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Thesis Universitas Sebelas Maret*. eprints.uns.ac.id/5372/1/184-961411201107111.pdf. diunduh pada 15 Februari 2015
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Penerbit : Rineka Cipta
- _____, (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Penerbit : Rineka Cipta
- _____, (2010). *Ilmu Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Penerbit : Rineka Cipta
- Novita, VT. R. (2011). *Keperawatan Maternitas*. Bogor : Penerbit : Ghalia Indonesia
- Otto, E. S. (2003). *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Jakarta : Penerbit : EGC
- Pondaag. C. C., Wungow. H., & Onibala. F. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Pencegahan Kanker Serviks di SMA Negeri 1 Manado. *e jurnal keperawatan (e-kep) volume 1 nomor 1*.
- Polit, F & Beck, T. Cheryl. (2012). *Nursing Research Generating and Assessing Evidence of Nursing Practice*. Philippine edition : Lippincott
- Prayitno, Sunaryo. (2014). *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Jogjakarta : Penerbit : Saufa
- Saraswati, K, Lia. (2011). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks. *Surakarta : Jurnal Magister Keperawatan Universitas Sebelas Maret*
- Sarjono, H & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Setiawati, S & Dermawan, A. C. (2008). *Proses Pembelajaran dalam PENDIDIKAN KESEHATAN*. Jakarta : Penerbit : Trans Info Media
- Simanjuntak, M.S. (2010). Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Perawat dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi Barat. *Koleksi Skripsi STIK Sint Carolus*.
- Supardi, S & Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Penerbit : Trans Info Media
- Susilo, H.W. (2012). *Statistika & Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- _____, (2013). *Prinsip – Prinsip Biostatistika dan Aplikasi SPSS pada Ilmu Keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Susilo, H.W., Aima, H & Suprpti, F (2014) *Biostatistik Lanjut dan*

- Aplikasi Riset. Jakarta : CV.
Trans Info Media
- Tan . I. Marselina. (2010). Basic Science
of Oncology. Jakarta : Badan
Penerbit Fakultas Kedokteran
Universitas Indonesia.
- Thabane, Lehana. (2004). Sampel Size
Determination In Clinical Trials
HRM – 733 Class Notes,
Biostatistik Center For Education
of Medicine. St. Joseph's
Heathcare, 105 Main Street East,
Level P1 Hamilton ON L8N.
1G6
- Widyasari Yoana. (2010). Hubungan
Antara Pengetahuan dan
Motivasi Wanita Pasangan Usia
Subur (PUS) dalam Melakukan
Pemeriksaan Pap Smear di Desa
Mander Kecamatan Tambakboyo
Kabupaten Tuban.
- Waspada, Wanita Perkotaan Juga
"Diintai" Kanker Rahim.
<http://www.antarakaltim.com> di
unduh tanggal 5 agustus 2014.
- Waspada Kanker Serviks (2011)
www.tempo.co di unduh tanggal
5 agustus 2014.